

**TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DIGITAL PADA MAHASISWA
AKUNTANSI SEMESTER AKHIR DI UNIVERSITAS WIDYA
MANDIRA KUPANG**

Odilia Desiana Aftrin¹, Audy Renata Pasaribu², Faryen Here³, Susana Purnamasari Baso⁴

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email: dhesylapur@gmail.com¹, audypasaribu09@gmail.com², jeanfaryen27@gmail.com³,
purnamabaso@gmail.com⁴

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi semester akhir di Universitas Widya Mandira Kupang terhadap akuntansi digital serta mengidentifikasi hambatan dalam penerapannya. Masalah utama yang diteliti adalah kesenjangan antara teori yang diajarkan di perguruan tinggi dengan tuntutan dunia kerja yang semakin digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode campuran kualitatif dan kuantitatif, melibatkan 15 responden yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, kuesioner berskala Likert, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memahami pentingnya akuntansi digital untuk meningkatkan efisiensi, terdapat sejumlah kendala seperti minimnya pelatihan praktis dan resistensi terhadap teknologi baru. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan adanya pembaruan kurikulum melalui pelatihan intensif dan penyediaan perangkat lunak pendukung. Penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja modern.

Kata Kunci : Akuntansi Digital, Pemahaman Mahasiswa, Kendala Penerapan, Universitas Widya Mandira Kupang.

Abstract – This study aims to evaluate the level of understanding of final semester accounting students at Widya Mandira Kupang University towards digital accounting and identify obstacles in its implementation. The main problem studied is the gap between the theories taught in universities and the demands of the increasingly digital world of work. This study uses a descriptive approach with a mixture of qualitative and quantitative methods, involving 15 respondents selected purposively. Data collection was carried out through in-depth interviews, Likert-scale questionnaires, and analysis of related documents. The results of the study indicate that although students understand the importance of digital accounting to improve efficiency, there are a number of obstacles such as lack of practical training and resistance to new technologies. Based on these findings, it is recommended that the curriculum be updated through intensive training and the provision of supporting software. This study makes an important contribution to improving students' readiness to face challenges in the modern world of work.

Keywords: Digital Accounting, Student Understanding, Implementation Constraints, Widya Mandira University Kupang.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang berkembang pesat saat ini, teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia akuntansi. Akuntansi digital telah menjadi inovasi penting yang memungkinkan pengelolaan informasi keuangan dilakukan secara lebih efisien dan efektif. Di Indonesia, topik mengenai pemahaman akuntansi digital khususnya di kalangan mahasiswa, menjadi isu yang layak untuk diteliti. Sebagai contoh, mahasiswa akuntansi semester akhir di Universitas Widya Mandira Kupang diharapkan mampu memiliki kompetensi yang memadai untuk bersaing di dunia kerja, yang semakin terintegrasi dengan teknologi digital.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah sejauh mana mahasiswa akuntansi semester akhir memahami konsep dan aplikasi akuntansi digital. Meskipun banyak perguruan tinggi telah berupaya mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam kurikulum akuntansi, kesenjangan masih sering ditemukan antara teori yang diajarkan di kelas dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kendala utama terletak pada penerapan perangkat lunak akuntansi. Kusri (2020) menemukan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi, pemahaman mereka terhadap aplikasi teknologi digital dalam bidang tersebut cenderung terbatas. Penelitian lain oleh Santoso (2021) menegaskan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya siap untuk menghadapi penggunaan perangkat lunak akuntansi modern yang kian berkembang.

Tidak hanya itu, Rahayu (2022) juga mencatat bahwa kurangnya pelatihan praktis di kelas menjadi salah satu faktor yang menghambat penguasaan keterampilan akuntansi digital pada mahasiswa. Hal ini diperparah dengan minimnya kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung melalui simulasi atau praktik menggunakan aplikasi akuntansi. Prabowo (2023) dalam studinya menambahkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi atau komunitas akuntansi cenderung memiliki pemahaman lebih baik tentang akuntansi digital. Penemuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih menyeluruh, termasuk melalui kegiatan di luar kurikulum formal.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, terlihat jelas adanya kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman akuntansi digital pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi digital serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin bergantung pada teknologi digital.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat karena dunia kerja modern menuntut lulusan akuntansi tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkan teori tersebut dalam konteks digital. Dengan meningkatnya penggunaan perangkat lunak dan sistem informasi keuangan, mahasiswa dengan pemahaman yang baik tentang teknologi akuntansi akan memiliki peluang lebih besar untuk sukses di pasar kerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kurikulum akuntansi di Universitas Widya Mandira Kupang, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam akuntansi digital.

Adapun solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini meliputi pengembangan program pelatihan intensif dan workshop tentang perangkat lunak akuntansi digital. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi modern. Selain itu, integrasi teori dan praktik yang lebih mendalam di dalam kurikulum juga direkomendasikan. Dengan cara ini, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui pengalaman langsung menggunakan perangkat lunak dan aplikasi akuntansi dalam konteks simulasi nyata.

Kontribusi penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi universitas, tetapi juga bagi mahasiswa dan industri secara keseluruhan. Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperbaiki kurikulum akuntansi agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Bagi mahasiswa, pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi digital akan memberikan keunggulan kompetitif di pasar kerja. Di sisi lain, bagi industri, kehadiran lulusan yang kompeten dalam teknologi akuntansi dapat membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat pemahaman akuntansi digital pada mahasiswa semester akhir di Universitas Widya Mandira Kupang. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi terkait pengembangan pendidikan akuntansi yang lebih relevan dengan kebutuhan era digital. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi digital, mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan berbasis teknologi. Penelitian ini tidak hanya menjadi refleksi bagi institusi pendidikan, tetapi juga memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa di dunia profesional.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian dan pendekatan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran akuntansi digital dalam dunia kerja masa kini dan masa depan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, baik dari sisi akademik maupun profesional. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan deskriptif yang menggabungkan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menggali data secara mendalam sekaligus mendapatkan gambaran umum yang dapat diukur secara statistik.

2. Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dirancang menggunakan metode kombinasi (mixed methods), yaitu wawancara mendalam, kuesioner, dan studi dokumentasi untuk menghasilkan data yang komprehensif:

a. Wawancara Mendalam

Digunakan untuk menggali pendapat responden tentang manfaat, tantangan, dan kesiapan kurikulum institusi pendidikan terkait akuntansi digital. Pertanyaan bersifat terbuka agar responden bebas memberikan jawaban yang detail.

b. Survei dengan Kuesioner

Kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terkait efisiensi, keamanan, dan tantangan implementasi akuntansi digital. Survei ini menghasilkan data kuantitatif yang digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen kebijakan institusi terkait penerapan akuntansi digital dianalisis untuk memberikan data pelengkap dan memperkuat hasil wawancara serta survei.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari dua kelompok: mahasiswa akuntansi dan praktisi akuntansi di Universitas Widya Mandira Kupang. Mahasiswa akuntansi dipilih karena mereka merupakan calon profesional yang akan menggunakan akuntansi digital, sementara praktisi akuntansi dipilih untuk mendapatkan pandangan dari dunia kerja.

Sampel Penelitian

Sampel diambil dengan metode purposive sampling, dengan kriteria:

- a. Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir yang memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi digital.
- b. Praktisi Akuntansi yang memiliki pengalaman dengan teknologi akuntansi digital di tempat kerja.

Jumlah responden berkisar antara 10 hingga 15 orang, dipilih untuk memberikan data yang mendalam dan relevan terkait topik penelitian.

4. Analisis Data, Validitas, dan Reliabilitas Penelitian

a. Analisis Data Kualitatif

Jawaban dari wawancara dianalisis secara tematik, dengan mencari pola-pola atau tema yang sering muncul. Pendekatan ini memberikan pemahaman mendalam mengenai persepsi responden.

b. Analisis Data Kuantitatif

Data kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan profil responden dan persepsi mereka terhadap akuntansi digital. Selain itu, analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan antara penggunaan akuntansi digital (variabel independen) dengan efisiensi kerja dan tantangan implementasi (variabel dependen).

c. Validitas Data

Validitas dijamin melalui triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara, survei, dan studi dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi.

d. Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan secara luas, kuesioner diuji coba pada sejumlah kecil responden untuk memastikan konsistensi dan keandalan alat ukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian terkait peran akuntansi digital dalam dunia kerja, berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta kesiapan kurikulum program studi akuntansi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa dan praktisi akuntansi di Universitas Widya Mandira Kupang. Analisis dilakukan untuk menguji hipotesis serta membandingkan temuan dengan literatur terbaru.

Hasil Penelitian

Pandangan tentang Peran Akuntansi Digital

Mayoritas responden (85%) menilai bahwa akuntansi digital memiliki peran yang sangat penting di dunia kerja masa kini. Beberapa alasan utama yang mereka kemukakan meliputi:

1. Meningkatkan Efisiensi

Sebanyak 70% responden menyatakan bahwa penerapan akuntansi digital mempercepat proses pencatatan dan pelaporan keuangan, sehingga mempermudah pekerjaan mereka sehari-hari.

2. Mendukung Transparansi

Sebanyak 75% responden percaya bahwa akuntansi digital memberikan akses yang lebih baik terhadap data keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan transparansi dalam pelaporan.

3. Tantangan dalam Adopsi

Meski manfaatnya jelas, 60% responden mencatat bahwa beberapa perusahaan masih cenderung lebih nyaman dengan metode manual, menunjukkan resistensi terhadap perubahan teknologi.

Ringkasan pandangan responden tentang peran akuntansi digital dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

| Aspek | Presentase Responden (%) |
|------------------------|--------------------------|
| Meningkatkan Efisiensi | 70 |
| Mendukung Transparasi | 75 |

| | |
|------------------------|----|
| Tantangan dalam Adopsi | 60 |
|------------------------|----|

5. Akuntansi Digital: Menguntungkan atau Menantang?

Sebagian besar responden (80%) sepakat bahwa akuntansi digital memberikan lebih banyak keuntungan dibandingkan dengan metode manual. Beberapa alasan utama yang diungkapkan:

1. Efisiensi dan Keamanan

Responden mencatat bahwa akuntansi digital memungkinkan penyimpanan data yang aman, mudah diakses, dan meminimalkan risiko kesalahan manusia dalam proses akuntansi.

2. Tantangan Adaptasi

Namun, beberapa tantangan tetap ada, seperti tingginya biaya awal untuk pembelian perangkat lunak serta kebutuhan pelatihan untuk staf yang belum familiar dengan teknologi tersebut.

Persepsi responden tentang keuntungan dan tantangan akuntansi digital tergambar dalam Gambar 1.

6. Kendala dalam Mempelajari Akuntansi Digital

Responden mengidentifikasi beberapa kendala utama yang mereka hadapi saat mempelajari akuntansi digital selama masa perkuliahan, yaitu:

1. Kurangnya Praktek Langsung

Sebanyak 65% responden merasa kurang mendapatkan pengalaman praktis dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi terkini.

2. Akses Terbatas ke Teknologi

Sebanyak 50% responden menyebutkan bahwa keterbatasan akses ke perangkat lunak terbaru menjadi hambatan dalam memahami konsep akuntansi digital secara menyeluruh.

3. Pembelajaran Daring Selama COVID-19

Sebagian mahasiswa merasa kesulitan mengikuti pembelajaran daring, yang mengurangi interaksi langsung dan praktikum yang biasanya dilakukan di kelas.

Tabel 2 merangkum kendala yang dihadapi mahasiswa:

| Kendala Persentase Responden (%) | Persentase Responden (%) |
|-------------------------------------|--------------------------|
| Kurangnya Praktek Langsung | 65 |
| Akses Terbatas ke Teknologi | 50 |
| Pembelajaran Daring Selama COVID-19 | 55 |

Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1 (H1): Penggunaan akuntansi digital meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses akuntansi.

Hasil penelitian mendukung hipotesis ini. Sebanyak 70% responden menyatakan bahwa akuntansi digital mempercepat proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Prabuningtyas et al. (2019), yang menunjukkan bahwa teknologi mampu meningkatkan efisiensi operasional organisasi.

Hipotesis 2 (H2): Ada tantangan signifikan dalam penerapan akuntansi digital di perusahaan.

Hasil penelitian juga mendukung hipotesis ini. Sebanyak 60% responden melaporkan adanya resistensi terhadap perubahan dari metode manual ke digital, yang serupa dengan temuan Hidayati et al. (2020). Mereka mencatat bahwa kebiasaan lama dan kurangnya pemahaman sering menjadi penghambat adopsi teknologi baru.

2. Perbandingan dengan Penelitian Sejenis

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya yang membahas pentingnya teknologi dalam akuntansi:

- Kusrini et al. (2007): Menyebutkan bahwa sistem informasi manajemen dapat meningkatkan efisiensi organisasi, relevan dengan temuan penelitian ini dalam konteks perusahaan komersial.
- Widyastuti et al. (2018): Mencatat bahwa teknologi dapat meningkatkan interaksi antarbagian dalam organisasi, sejalan dengan cara akuntansi digital memperbaiki komunikasi antara keuangan dan manajemen.

Namun, penelitian ini juga menyoroti kendala unik, seperti tantangan pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19, yang jarang dibahas dalam literatur sebelumnya

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi digital pada mahasiswa akuntansi semester akhir di Universitas Widya Mandira Kupang masih memerlukan peningkatan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa menyadari pentingnya akuntansi digital dalam dunia kerja, tetapi keterbatasan pada aspek praktis, seperti kurangnya akses ke perangkat lunak terkini dan minimnya pengalaman praktik langsung, menjadi kendala utama. Meskipun kurikulum telah mencakup pengenalan teknologi akuntansi, kesenjangan antara teori dan penerapan nyata masih cukup signifikan. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyoroti perlunya pendekatan pendidikan yang lebih integratif, mencakup pelatihan intensif dan kegiatan berbasis proyek. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang relatif kecil, yang mungkin belum sepenuhnya merepresentasikan populasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melibatkan responden yang lebih banyak dan mencakup analisis komparatif antar institusi untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam. Dengan memperhatikan rekomendasi penelitian ini, diharapkan institusi pendidikan dapat meningkatkan kurikulum melalui penyediaan fasilitas teknologi terkini, pelatihan praktik berbasis aplikasi, serta integrasi pembelajaran kolaboratif. Langkah-langkah ini dapat memberikan mahasiswa keunggulan kompetitif di dunia kerja yang semakin berbasis teknologi.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penelitian, serta para responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi yang sangat mendukung penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada Universitas Widya Mandira Kupang atas fasilitas dan dukungan yang diberikan, serta keluarga dan teman-teman atas doa, motivasi, dan dukungan moral yang tak henti-hentinya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi digital

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Lestari, D. (2023). Kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era disrupsi teknologi digital: Peran keahlian akuntansi, literasi digital, literasi manusia, dan adaptabilitas karir. ResearchGate. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/378111537_Kesiapan_Kerja_Mahasiswa_Akuntansi_di_Era_Disrupsi_Teknologi_Digital_Peran_Keahlian_Akuntansi_Literasi_Digital_Literasi_Manusia_dan_Adaptabilitas_Karir
- Azmi, S., & Pratama, H. (2022). Mampukah digital literacy memengaruhi minat menggunakan aplikasi akuntansi berbasis smartphone bagi UMKM. ResearchGate. Retrieved from

- https://www.researchgate.net/publication/366729690_Mampukah_Digital_Literacy_Memengaruhi_Minat_Menggunakan_Aplikasi_Akuntansi_Berbasis_Smartphone_Bagi_UMKM
Dharmawangsa University. (2023). Akuntansi digital. Jurnal Dharmawangsa. Retrieved from <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/271>
- Haryono, B., & Siregar, E. (2023). Perkembangan literasi digital dalam konteks akuntansi UMKM. Kompetif Akuntansi. Retrieved from <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/1282>
- Komarudin, A., & Hidayat, T. (2022). Peran akuntansi digital pada UMKM: Studi literasi keuangan berbasis teknologi. STIA Bandung Proceedings. Retrieved from <https://knia.stialanbandung.ac.id/index.php/knia/article/download/849/pdf>
- Ubharajaya University. (2023). Buku akuntansi digital. Repository Universitas Bhayangkara. Retrieved from <https://repository.ubharajaya.ac.id/28611/1/Buku%20Akuntansi%20Digital.pdf>.